

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, INTENSITAS
MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

OLEH :

ESMERALDA KUSTARI

20200100070

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, INTENSITAS
MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

ESMERALDA KUSTARI

20200100070



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Esmeralda Kustari
NIM : 20200100070
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 01 April 2024

Menyetujui,

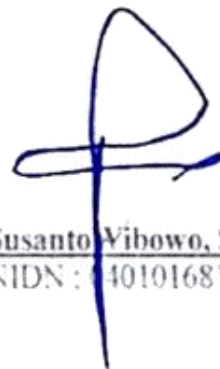
Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Esmeralda Kustari

NIM : 20200100070

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 26 Juli 2024

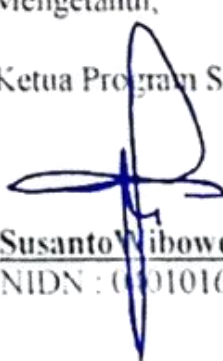
Menyetujui,

Pembimbing,


Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0001016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jenni, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Esmeralda Kustari

NIM : 20200100070

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Tangerang, 26 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Esmeralda Kustari
NIM : 20200100070
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M.Akt.
: NIDN : 0424067806

Penguji I : Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
: NIDN : 0408048601

Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
: NIDN : 0405109002

Dekan Fakultas Bisnis,


Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibukti dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 26 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Esmeralda Kustari

NIM : 20200100070

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20200100070
Nama : Esmeralda Kustari
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 26 Juli 2024

Penulis



(Esmeralda Kustari)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2019-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Objek dalam penelitian ini ialah laporan keuangan yang sudah diaudit pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh 65 laporan keuangan sebagai pengamatan (observasi). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang menggunakan regresi linear berganda dengan program analisis SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas sig. 0,000 < 0,355 dan likuiditas sig. 0,297 < 0,355 berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal sig. 0,865 > 0,355 dan ukuran perusahaan sig. 0,153 > 0,355 tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, CAPITAL INTENSITY, AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS IN PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN THE PERIOD OF 2019-2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Profitability, Liquidity, Capital Intensity and Company Size on Tax Aggressiveness. The object of this study is the audited financial statements of Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This research is a type of quantitative research and the selection of samples in this study uses a purposive sampling method with a sample size of 13 companies for 5 years so that 65 financial statements are obtained as observations. The data source in this study is secondary data downloaded through the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique uses multiple linear regression with the SPSS version 25 analysis program.

The results of this study indicate that profitability sig. 0.000 < 0.355 and liquidity sign. 0.297 < 0.355 have a positive and significant effect on tax aggressiveness, while capital intensity sig. 0.865 > 0.355 and company size sig. 0.153 > 0.355 does not have a significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, liquidity, capital intensity and company size have a positive and significant effect on tax aggressiveness with a significant value of 0.001 < 0.05.

Keywords : Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Firm Size, and Tax Aggressiveness

KATA PENGANTAR

Terpujilah Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tri Ratna, serta Boddhisatva-Mahasatva karena berkat pancaran cinta kasih yang tanpa batas serta dukungan karma baik dan juga lindungan Tiratana sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2019-2023”**, skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Penulis menyadari bahwa banyak rintangan dan hambatan yang ditemui selama penulisan dan penyusunan skripsi ini. Namun tidak terlepas dari adanya doa, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata 1 (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, materi, nasehat, doa dan waktu serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan Staff Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan ilmu, bantuan, dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, perhatian, nasehat, dukungan, dan semangat serta kepercayaan kepada penulis.
7. Diri penulis sendiri yang selalu berusaha semaksimal mungkin, selalu bertahan setiap prosesnya, percaya diri dan tidak menyerah.
8. Peliharaan penulis fuvit beartic yang selalu menemani disetiap proses penulisan dan penyusunan skripsi, memberikan doa, perhatian, dukungan dan semangat kepada penulis hingga akhir hayatnya.
9. Pasangan penulis yang selalu setia menemani, memberikan doa, perhatian, nasehat, dukungan dan semangat
10. Sahabat dan teman-teman penulis yang setia menemani, mendengar keluh kesah, memberikan ilmu, pengarahan, banyak perhatian, dukungan dan nasehat, serta memberikan semangat maupun doa dalam proses penyusunan skripsi.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat

bagi semua pihak yang berkepentingan. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

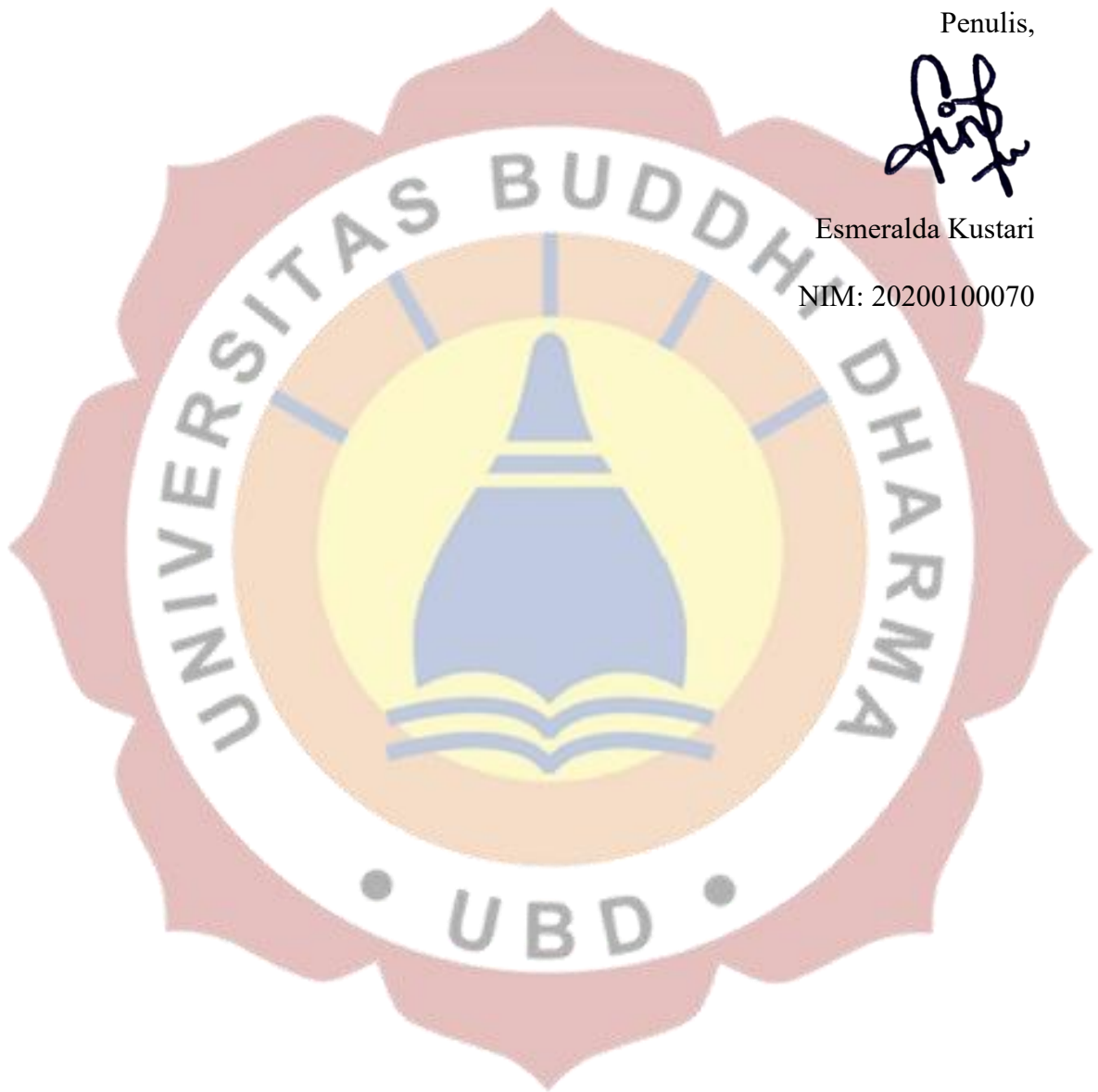
Tangerang, 26 Juli 2024

Penulis,



Esmeralda Kustari

NIM: 20200100070



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... iii

ABSTRACT..... iii

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

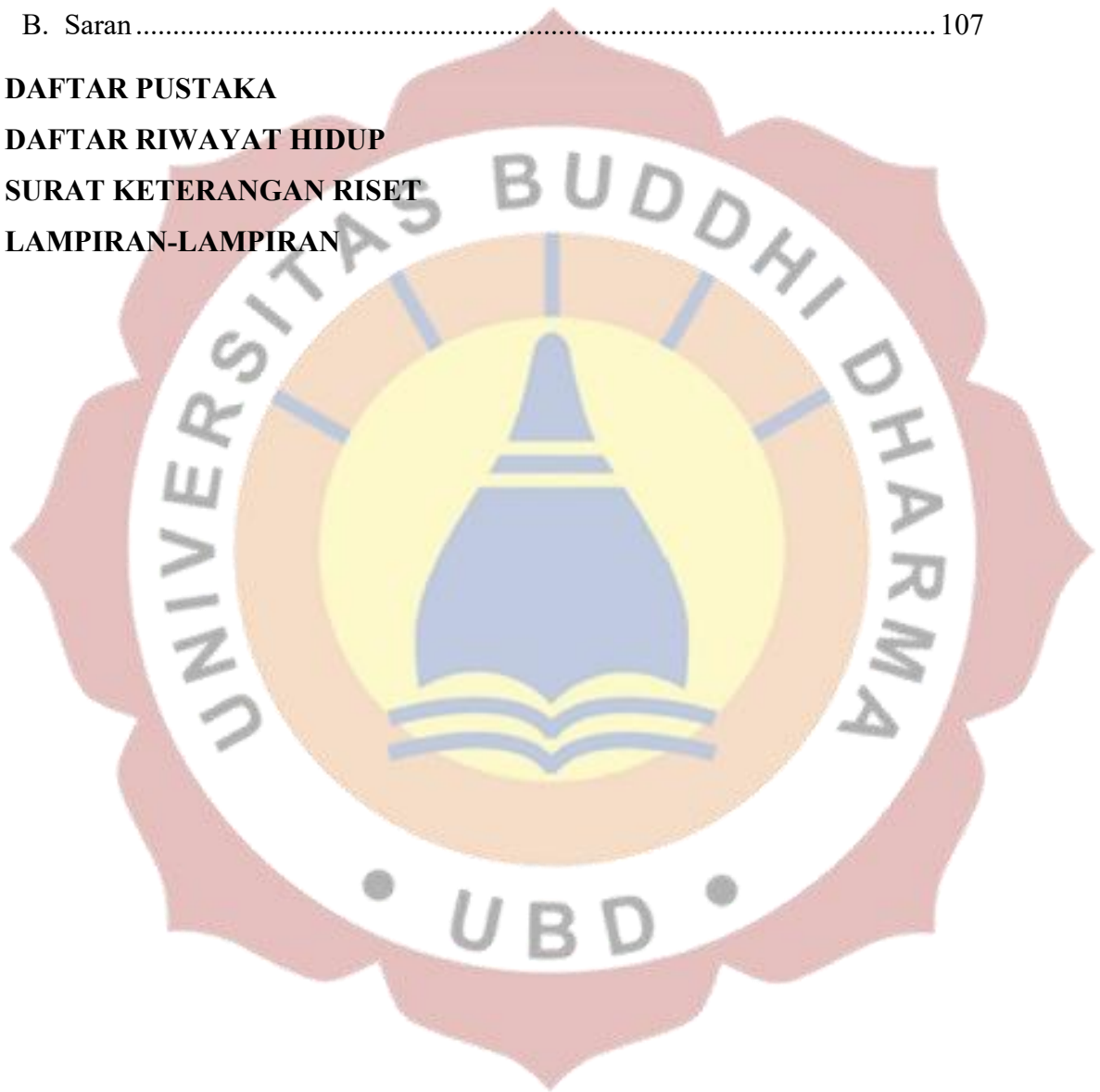
D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 10

1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2. Pajak	15
3. Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>)	17
4. Profitabilitas	17
5. Likuiditas	24
6. Intensitas Modal	28
7. Ukuran Perusahaan	30
8. Agresivitas Pajak	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran	50
D. Perumusan Hipotesa	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Objek Penelitian	55
C. Jenis dan Sumber Data	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Studi Kepustakaan	58
2. Studi Dokumentasi	59

3. Literatur Pustaka	59
4. Data Sekunder BEI	59
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	60
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	71
1. Profitabilitas (ROI)	75
2. Likuiditas (CR)	78
3. Intensitas Modal (CIR)	82
4. Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	85
5. Agresivitas Pajak (ETR)	88
B. Analisis Hasil Penelitian	92
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	94
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	99
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	100
C. Pengujian Hipotesis	101
1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik <i>t</i>)	101
2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik <i>F</i>)	103
D. Pembahasan	103
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	103
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	104
3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak	104
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	105
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan	

terhadap Agresivitas Pajak.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

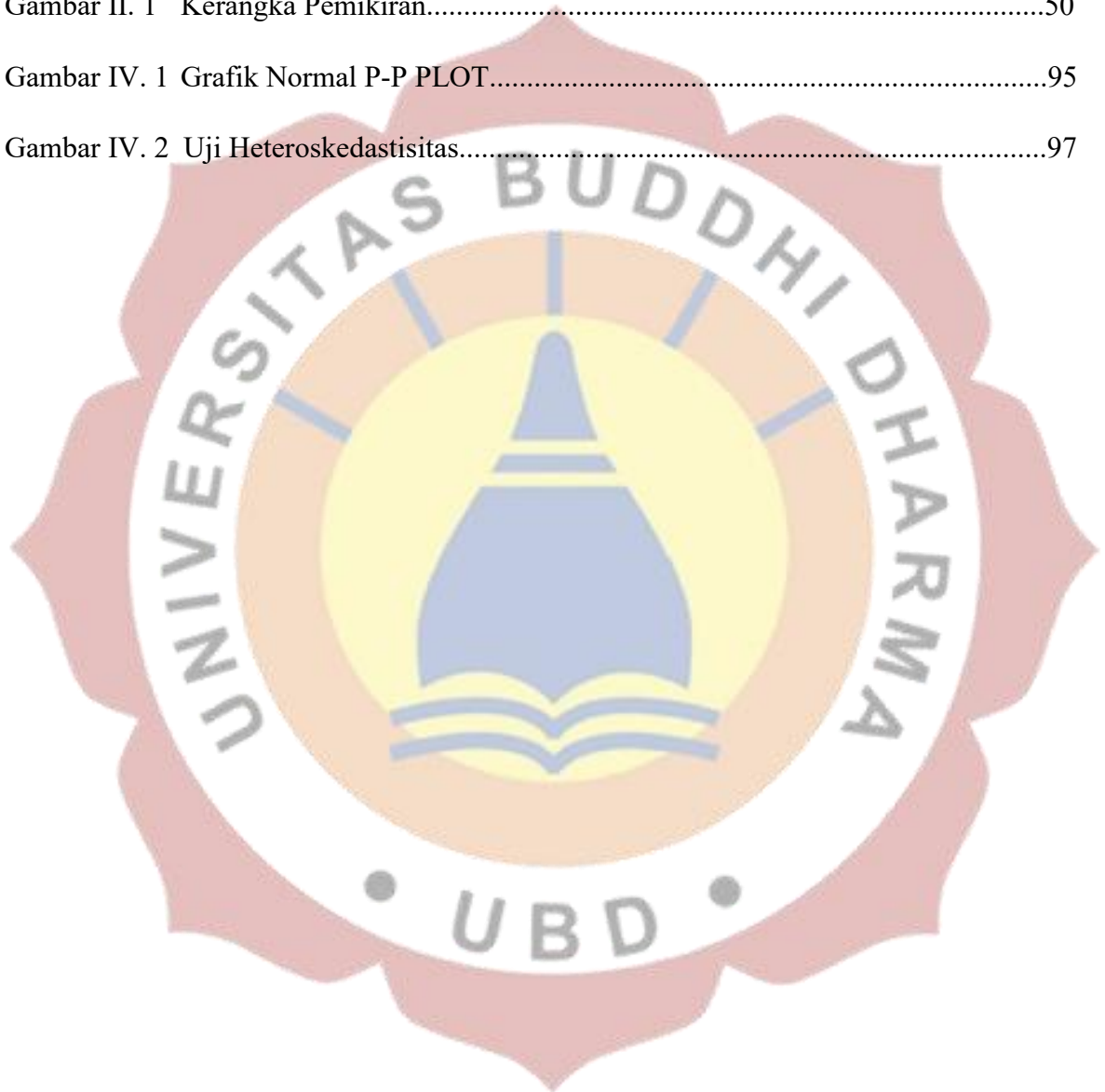


DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kriteria Ukuran Perusahaan Menurut UU No.20.....	34
Tabel II.2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel III. 1	Operasional Variabel Penelitian.....	63
Tabel IV. 1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	72
Tabel IV. 2	Daftar Perusahaan Sampel.....	75
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan ROI.....	76
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan CR.....	79
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan CIR.....	82
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan SIZE.....	85
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan ETR.....	88
Tabel IV.8	Hasil Perhitungan Uji Statistik Deskriptif.....	92
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov).....	94
Tabel IV.10	Hasil Perhitungan Uji Multikolinearitas.....	96
Tabel IV.11	Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	97
Tabel IV.12	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
Tabel IV.13	Hasil Koefisien Determinasi.....	99
Tabel IV.14	Hasil Uji Statistik (Uji t).....	100
Tabel IV.15	Hasil Uji Statistik (Uji f).....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Penerimaan Pajak Berdasarkan Sektor Tahun 2023 (Rp Triliun).....	2
Gambar I.2	Penerimaan Pajak Indonesia (Rp Triliun).....	3
Gambar II. 1	Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar IV. 1	Grafik Normal P-P PLOT.....	95
Gambar IV. 2	Uji Heteroskedastisitas.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Perusahaan Sampel
Lampiran II	Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas (ROI)
Lampiran III	Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas (CR)
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Variabel Intensitas Modal (CIR)
Lampiran V	Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)
Lampiran VI	Hasil Perhitungan Variabel Agresivitas Pajak (ETR)
Lampiran VII	Hasil <i>Output</i> SPSS Versi 25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

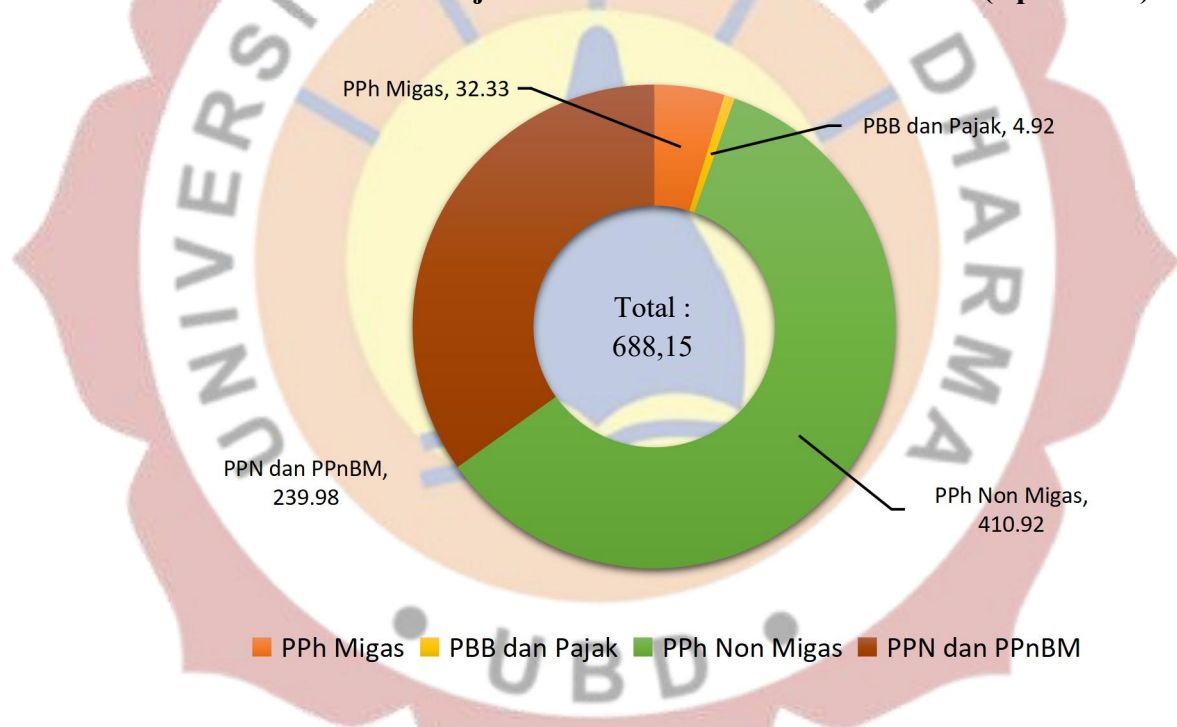
Indonesia adalah negara yang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar, kaya akan kekayaan alam dan letaknya strategis di kawasan perdagangan dan transportasi dunia. Oleh karena itu, banyak sekali perusahaan dalam dan luar negeri yang didirikan di Indonesia. Hal ini cukup menguntungkan bagi Indonesia dan memperkaya pendapatan departemen pajak. Dalam peraturan ketentuan undang-undang secara umum dan tata cara perpajakan, bahwa pajak ialah pungutan wajib, yang biasanya berupa uang yang harus dibayarkan oleh wajib pajak yaitu orang pribadi ataupun badan yang dimana bersifat memaksa yang tertuang didalam undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan baik secara langsung dan dimanfaatkan untuk keperluan negara terhadap rakyat.

Pembayaran pajak adalah perwujudan kewajiban kenegaraan dan wajib pajak yang dimana secara langsung dan bersama-sama menjalankan kewajiban pajaknya untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Agresivitas pajak ialah tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak suatu perusahaan dan merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan besar demi memperoleh keuntungan yang tinggi. Agresivitas pajak dapat merugikan pemerintah karena perusahaan tidak membayar pajak berdasarkan realitas kegiatannya.

Kementrian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, penerimaan pajak sampai akhir April 2023 masih dinyatakan positif. Perihal ini terbukti berdasarkan realisasi penerimaan pajak dari awal bulan Januari 2023 sampai April 2023 menggapai Rp

688,15 triliun, berkembang 21,3% walaupun melambat dibanding penerimaan tahun lalu, dimana tahun 2022 berkembang mencapai 51,4%. Sedangkan itu, penerimaan pajak ini setara 40,05% dari sasaran Anggaran Pemasukan dan Belanja Negeri (APBN) 2023. Cuma saja, kinerja penerimaan pajak ini berkembang melambat diakibatkan oleh penyusutan harga komoditas utama dan penyusutan ekspor serta impor. Berikut rincian diagram realisasi penerimaan pajak berdasarkan sektor bulan Januari sampai dengan April 2023 diantaranya yaitu:

Gambar I. 1 Penerimaan Pajak Berdasarkan Sektor Tahun 2023 (Rp Triliun)



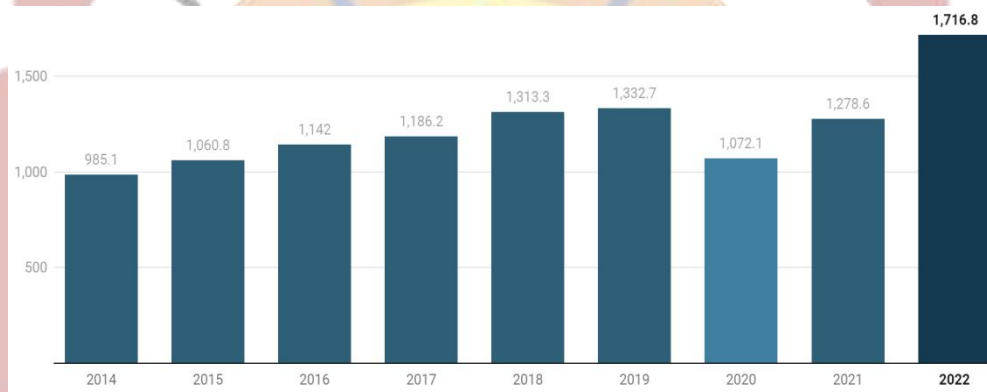
Sumber : cnbcindonesia.com (2023)

Dari gambar diatas pada gambar 1.1 menjelaskan pajak penghasilan non migas tercatat Rp 410,92 triliun atau 59,71% dari target. penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) dan PPnBM akhir April 2023 tercatat Rp 239,98 triliun atau 34,88% dari target. PPh migas akhir april 2023 tercatat Rp 32,33 triliun atau 4,7% dari target. Selanjutnya PBB dan Pajak lainnya tercatat sebesar Rp 4,92 triliun atau 0,72%

dari target.

Realisasi penerimaan pajak tahun 2022 menggapai Rp 1.716,8 triliun berkembang 34.3% dibanding penerimaan pajak tahun 2021 yaitu Rp 1.278 triliun, angka ini telah berkembang 19,3% dibanding tahun lalu. Walaupun penerimaan pajak pernah jatuh di tahun 2020 sebab pandemi, realisasi penerimaan kembali mencatatkan tren perkembangan yang positif. Berikut informasi data perjalanan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2022 sebagai berikut :

Gambar I. 2 Penerimaan Pajak Indonesia (Rp Triliun)



Sumber : cnbcindonesia.com (2023)

Dari gambar diatas pada gambar 1.2 menjelaskan pada tahun 2020, penerimaan pajak sebesar Rp 1.072,1 tercatat turun 19,55% dari tahun 2019 sebesar Rp 1.332,7 triliun. Pandemi Covid-19 menimbulkan seluruh sektor usaha mengalami tekanan penurunan. Oleh itu sebabnya penerimaan pajak indonesia juga mengalami penurunan.

Setelah pernah mengalami penurunan, tahun 2021 penerimaan pajak kembali bertambah ialah sebesar Rp 1.278,6 triliun atau setara berkembang 19,26% dari tahun 2020. Semenjak itu, kinerja pemasukan negeri tahun 2022 melanjutkan tren positif yang didukung tumbuhnya penerimaan pajak ialah menggapai

Rp 1.716,8 triliun. Jumlah itu menampilkan peningkatan 34,3% dibanding realisasi penerimaan pajak tahun lebih dahulu.

Kinerja perpajakan yang baik tersebut mengikuti tren kenaikan harga komoditas, perluasan pertumbuhan ekonomi, rendahnya basis pada tahun 2020 akibat insentif fiskal dan dampak implementasi Undang-Undang Unifikasi Peraturan Perpajakan. Meski penerimaan pajak mengalami pertumbuhan yang baik, pemerintah tetap waspada dan berhati-hati. Pasalnya, kondisi dan indikator perekonomian global masih perlu diwaspadai untuk menjaga kelanjutan tren pajak yang tinggi tersebut. penerimaan pajak ini adalah seluruh penerimaan negara termasuk pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak bumi dan bangunan (PBB) dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (PBHTB) yang merupakan pajak yang dipungut atas pembelian hak atas tanah atau bangunan.

Fenomena penghindaran pajak pada tahun 2019 melibatkan PT Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan unggul dibidang produsen batu bara terbesar ke dua di Indonesia yang didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dan didaftar di BEI pada tanggal 16 Juli 2008 dengan memiliki anak perusahaan (Adaro Indonesia, Saptaindra Sejati, Maritim Barito Perkasa, Sarana Daya Mandiri, dan Adaro Eksplorasi Indonesia). Laporan menghebohkan yang dikeluarkan oleh Global Witness berjudul “Adaro’s Taxation Hours” tentang perusahaan tambang di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk melakukan rekayasa pajak. Adaro juga disebut melakukan transfer pricing kepada anak perusahaannya yang berada di singapura, yang telah dijalankan sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Adaro telah melakukan sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajaknya sebesar US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75

triliun lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan.

Wajib pajak yang terdiri dari badan ataupun perusahaan lazim melakukan tax planning. Dalam konteks perpajakan siapapun punya kesempatan dan peluang untuk melakukan tax planning yang dimana ujungnya menimbulkan penghindaran pajak. Tax planning ialah pengelolaan yang dilakukan oleh wajib untuk meminimalkan pajaknya secara sah dan menghindari risiko penyimpangan atau pelanggaran peraturan didalam perundang-undangan yang berlaku. Penyimpangan ini sering kali terjadi yakni tax avoidance (Penghindaran pajak) dan tax evasion (Penggelapan pajak) (finance.detik.com 2019).

Fenomena lainnya penggelapan pajak terbaru pada tahun 2023 melibatkan PT Kencana Multi Indonesia majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Timur memberikan hukuman 3,6 tahun penjara kepada Achmad Khadafi alias Vicky Andrean alias Hanafi tak hanya itu Vicky Andrean juga harus membayar denda sebesar Rp 324,9 Miliar dalam kasus penerbitan faktur pajak palsu atau penggelapan pajak keputusan tersebut dibacakan oleh Hakim Ketua Said Husein.

Kutipan pada hari Kamis, 13 April 2023 Direktorat Jendral Pajak (DJP) melakukan tindakan pidana di bidang perpajakan dengan tersangka Vicky Andrean melalui PT Kencana Multi Indonesia dengan sengaja menerbitkan dan menggunakan faktur pajak, bukti pemungutan pajak, bukti setoran pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya sebagaimana pasal 39A huruf a dalam undang-undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP) untuk kurun waktu tahun pajak 2019 sampai dengan 2021. Keputusan ini memiliki ketentuan yaitu jika terdakwa tidak membayar denda tersebut setelah keputusan pengadilan dalam jangka waktu 1

bulan maka harta benda milik tersangka akan disita dan dilelang oleh jaksa untuk membayar denda tersebut, jika harta benda terdakwa yang dimiliki tidak mencukupi maka akan dijatuhkan hukuman penjara selama 4 bulan (Liputan6.com 2023).

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan.

Dalam dunia bisnis dan investasi, profitabilitas sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan imbal hasil kepada investor. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerja tim manajerial. Namun, yang lebih krusial adalah memahami metode perhitungan profitabilitas yang tepat, karena perhitungan yang akurat dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Sebaliknya, perhitungan yang keliru dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Dalam akuntansi, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

Rasio profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari aset setelah dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan, dengan membandingkan jumlah keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Dengan kata lain, rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kompensasi dan pendapatan sehubungan dengan penjualan dan aset. Penelitian yang dilakukan oleh (Martin dan Afa, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan (Putri, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

agresivitas pajak.

Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat membayar utang-utangnya yang jatuh tempo dalam waktu yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Monica, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan (Agustiani, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Intensitas modal adalah rasio yang mencerminkan tingkat investasi yang dilakukan suatu perusahaan terhadap aktiva tetap dan persediaannya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi ekonomis perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, intensitas modal adalah keputusan finansial yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menentukan seberapa banyak mereka menginvestasikan dalam aset tetap dan persediaan (Efrida dan Santoso, 2021).

Intensitas modal adalah salah satu indikator keuangan yang mencerminkan tingkat investasi suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap. Rasio yang relevan dalam penelitian ini adalah rasio kekuatan tetap, yang mengukur proporsi total aset tetap terhadap total aset perusahaan. Investasi dalam aset tetap dapat menghasilkan biaya penyusutan yang berpotensi mengurangi nilai aset tersebut dari waktu ke waktu (Prasetyo dan Wulandari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Marcella, 2022) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan (Karunia dan Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Hidayati et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak artinya, Perusahaan besar yang memiliki perencanaan pajak yang baik sering kali mencapai skor proaktif dalam hal perpajakan. Strategi perencanaan perpajakan membantu mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah atau kekeluasaan yang ada dalam peraturan perpajakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Didasari latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, maka mampu dikenali sejumlah permasalahan yang didapat pada topik agresivitas pajak yakni:

1. Dengan adanya agresivitas pajak dapat menimbulkan penurunan pendapatan pajak di Indonesia. Sehingga dapat menimbulkan lemahnya perekonomian yang dapat berdampak di berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pelayanan publik lainnya.
2. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menimbulkan pembayaran pajak yang lebih besar
3. Tingkat Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga pinjaman yang besar sehingga dapat mengurangi laba tahun berjalan yang dapat mengurangi pajak terhutang perusahaan

4. Intesitas modal merupakan investasi dalam bentuk aktiva tetap yang dapat digunakan untuk menunjang proses produksi sehingga dapat meningkatkan penjualan. Dimana aktiva tetap dapat menimbulkan biaya penyusutan yang secara fiskal dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat mengurangi pajak terhutang perusahaan.
5. Ukuran perusahaan yang besar pada umumnya memiliki tingkat agresivitas pajak yang lebih kecil karena memiliki system pengendalian dan tax planning yang lebih profesional sehingga dapat melakukan analisis perpajakan yang tidak melanggar peraturan perpajakan di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai :

1. Untuk mengidentifikasi Profitabilitas apakah berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023.
2. Untuk mengidentifikasi Likuiditas apakah berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023.
3. Untuk mengidentifikasi Intensitas Modal apakah berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023.
4. Untuk mengidentifikasi Ukuran Perusahaan apakah berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023.
5. Untuk mengidentifikasi Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan apakah berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor property dan real estate pada tahun 2019 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mampu memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baik secara teori dan fakta bukti empiris tentang profitabilitas, likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

b. Bagi perusahaan

Penelitian dapat menjadi bahan informasi pertimbangan untuk manajamen perusahaan dalam keputusan bisnis menyelenggarakan agresivitas pajaknya yang sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya guna menambah pengetahuan dan wawasan terhadap faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, akan diuraikan secara terperinci dan sistematis isi dari keseluruhan skripsi ini. Maka guna memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan disajikan dalam skripsi. Susunan sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bagian bab, yakni antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian-pengertian, teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yakni teori agensi dan hal yang terkait dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi bagian akhir tentang kesimpulan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran yang berkaitan dan ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Hubungan keagenan adalah suatu perjanjian di mana pemilik (*principal*) menyewa orang lain (agen) untuk bertindak atas nama pemilik tersebut. *Principal* memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan tertentu. Dalam hubungan ini, setiap pihak bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka sendiri, dan tidak ada jaminan bahwa agen akan bertindak semata-mata untuk kepentingan terbaik *principal*.

Dalam konteks ini, agen dapat memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya atau mungkin tidak memperhatikan sepenuhnya kepentingan pemilik. Oleh karena itu, manajemen dan pengawasan yang baik sering kali diperlukan untuk memastikan bahwa agen melakukan tugasnya sesuai dengan kepentingan *principal* dan menjaga kepercayaan dalam hubungan keagenan.

Menurut (Wijaya Suparna et al., 2021) bahwa masalah keagenan yang muncul adalah tantangan untuk mendorong agen agar bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Dalam konteks ini, biaya keagenan muncul sebagai konsekuensi dari ketidaksempurnaan dalam hubungan antara pemilik dan agen, di mana agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan utama pemilik. Ada 3 jenis biaya

keagenan menurut (Wijaya Suparna et al., 2021) yaitu :

a. Biaya Pengawasan (*Monitoring Cost*)

Biaya Pengawasan atau dikenal dengan istilah *Monitoring Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik (*Principal*) untuk memantau agen. Biaya ini digunakan untuk mengukur, memonitor, dan mengendalikan perilaku agen agar sesuai dengan kepentingan *principal*.

b. Biaya Pengikatan (*Bonding Cost*)

Biaya pengikatan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengikat agen agar mereka berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*). Biasanya, biaya ini mencakup berbagai insentif atau mekanisme pengikatan yang dirancang untuk mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, seperti bonus kinerja, opsi saham, atau perjanjian kontrak yang jelas. Kerugian

c. Residual (*Residual Loss*)

Kerugian residual terjadi ketika tindakan agen tidak sejalan dengan upaya untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Manajer sering kali memanfaatkan informasi asimetris tentang kondisi perusahaan untuk keuntungannya sendiri. Salah satu contohnya adalah penghindaran pajak, di mana manajer dapat menggunakan strategi untuk mengurangi beban pajak secara legal namun agresif, dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan yang terlihat baik.

Namun, pemilik modal mungkin memiliki perspektif yang berbeda.

Mereka cenderung memandang penghindaran pajak sebagai berisiko tinggi, dapat merusak reputasi perusahaan, dan menimbulkan potensi masalah hukum dan sanksi perpajakan. Oleh karena itu, konflik keagenan dapat muncul ketika agen (manajer) bertindak untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemilik modal dalam menjaga integritas perusahaan dan meminimalkan risiko.

Penanganan kerugian residual ini sering kali melibatkan perancangan sistem insentif yang tepat, pengawasan yang efektif, dan komunikasi yang transparan antara principal dan agen untuk memastikan bahwa kepentingan pemilik modal terlindungi dengan baik.

2. Pajak

Pajak adalah pungutan wajib yang merupakan bagian dari sumber penerimaan negara. Pajak digunakan untuk memenuhi kepentingan masyarakat umum, meskipun pembayar pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Penerimaan pajak yang terkumpul digunakan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk melaksanakan program pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengumpulan pajak dilaksanakan berdasarkan hukum negara Indonesia yang berlaku, untuk memastikan keteraturan dan keadilan dalam sistem perpajakan.

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1

berbunyi bahwa :

“Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang. dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya memakmurkan rakyat”.

Definisi pajak menurut (Mardiasmo, 2023) :

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat memperoleh kesimpulan pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling penting dan signifikan, yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pembangunan nasional. Pajak merupakan iuran wajib yang dibayarkan kepada pemerintah dan digunakan untuk membiayai kepentingan pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun orang yang membayar pajak tidak merasakan manfaatnya secara langsung, pajak diperuntukkan untuk kepentingan bersama dan bukan untuk kepentingan pribadi.

Berikut beberapa fungsi pajak yaitu :

1. Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber utama dana bagi pemerintah untuk membiayai berbagai pengeluaran dan kebutuhan negara.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Dengan menggunakan pajak, pemerintah dapat mempengaruhi perilaku ekonomi, mendukung tujuan sosial, dan mengelola distribusi sumber daya.

3. Fungsi Stabilisasi

Dengan adanya pajak, pemerintah memperoleh dana yang diperlukan untuk menjalankan kebijakan yang mendukung stabilitas harga dan pengendalian inflasi. Upaya ini dapat mencakup pengaturan peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak secara efektif, serta penggunaan pajak yang efisien untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang dipungut oleh negara digunakan untuk membiayai kepentingan umum, termasuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Investasi dalam pembangunan ini dapat menciptakan peluang kerja baru, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Definisi menurut (Pohan, 2018) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya baik pajak

penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ataupun secara komersial”.

Berdasarkan pengertian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pajak memiliki proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi ataupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Beberapa hal yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajaknya secara legal ataupun ilegal sebagai berikut :

- a. Tingkat kerumitan suatu peraturan. Makin rumit peraturan perpajakan yang ada, maka terdapat kecenderungan untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi.
- b. Besarnya pajak terutang. Makin besar jumlah pajak yang terutang akan makin giat usaha-usaha wajib pajak untuk memperkecil jumlah pembayaran pajaknya. Perlu diperhatikan pula bahwa tarif pajak di Indonesia bersifat progresif.
- c. Biaya untuk negosiasi. Disengaja atau tidak disengaja, kadang-kadang wajib pajak melakukan negosiasi-negosiasi dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya.

- d. Risiko deteksi. Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko deteksi, wajib pajak memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran ketentuan perpajakan. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran ketentuan perpajakan mudah diketahui, maka wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

Secara umum terdapat manfaat yang diperoleh dari perencanaan pajak yaitu :

- a. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi
- b. Mengatur aliran kas masuk dan keluar, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Secara umum terdapat tujuan pokok yang ingin dicapai dari perencanaan pajak yang baik yaitu :

- a. Meminimalkan beban pajak yang terutang.
- b. Memaksimalkan laba setelah pajak
- c. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak oleh fiskus jika terjadi pemeriksaan pajak
- d. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Metode yang umumnya digunakan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak adalah sebagai berikut :

a. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

b. Penggelapan atau Penyeludupan Pajak (*Tax Evasion*)

Penggelapan pajak adalah upaya wajib pajak dengan penghindaran pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, namun tidak aman bagi wajib pajak. Penggelapan pajak ini dilakukan dengan cara yang sebenarnya tidak dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang ditempuh beresiko tinggi dan berpotensi dikenakan sanksi pelanggaran hukum atau tindak pidana fiskal atau kriminal.

c. Tax Saving

Tax Saving adalah upaya wajib pajak mengelakkan utang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang ada pajak pertambahan nilainya atau dengan sengaja

mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi kecil.

4. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai hasil yang optimal.

Menurut (Sulistiyowati, 2022) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas (*Profitability*) adalah kemampuan organisasi dalam menghasilkan uang melalui penjualan, memperluas operasi, atau menggunakan modalnya sendiri”.

Secara umum tujuan rasio profitabilitas yaitu :

1. Menilai atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun lalu dan tahun ini.
3. Menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengevaluasi besar laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Mengukur efisiensi seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas perusahaan berdasarkan seluruh dana yang digunakan, baik dari modal sendiri.

Sementara itu manfaat rasio profitabilitas yaitu :

- a. Menilai tingkat laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.
- b. Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun lalu dan tahun ini.
- c. Memantau perubahan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besar laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
- e. Mengukur efisiensi penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

Beberapa rasio profitabilitas yang diuraikan oleh (Kasmir, 2019) meliputi:

- a. Profit Margin

Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai margin laba dari penjualan. Menurut (Kasmir, 2019) terdapat dua rumus untuk menghitung profit margin yaitu :

- a. Margin laba kotor

Margin laba kotor mengukur laba perusahaan relatif terhadap penjualannya dengan menghitung selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH} - \text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{SALES}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

- b. Margin laba bersih

Indikator keuntungan yang diperoleh dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total

penjualan. Rumus untuk menghitung net profit margin sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

b. ROI

ROI (*Return on Investment*) adalah rasio yang mengukur hasil atau keuntungan yang diperoleh dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, atau suatu indikator mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk menghitung *return on investment* sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

c. ROE

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per share of common stock*)

Rasio laba per lembar saham mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham. Rumus untuk menghitung laba per lembar saham biasa sebagai berikut:

$$\text{Laba Per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Hutabarat, 2023) rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mencakup seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya.

Berikut adalah beberapa manfaat dari rasio likuiditas menurut (Hutabarat, 2023) :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, kita menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan, baik tanggal maupun bulan tertentu.

- 
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, digunakan rasio yang membandingkan total kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dengan total aset lancar perusahaan. Ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang, digunakan rasio yang menghitung aset lancar dikurangi persediaan dan piutang, dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek. Ini memberikan indikasi likuiditas yang lebih konservatif dengan fokus pada aset yang lebih mudah diubah menjadi kas.
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- f. Sebagai alat untuk perencanaan keuangan di masa depan, terutama dalam hal perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- g. Mengukur seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar utang.
- h. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan berbagai periode.
- i. Sebagai alat perencanaan ke depan, khususnya dalam perencanaan kas

dan kewajiban.

- j. Menganalisis kelemahan perusahaan dari setiap komponen dalam aset lancar dan kewajiban lancar.
- k. Bertindak sebagai pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dengan memeriksa rasio likuiditas yang ada saat ini.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat likuiditas meliputi penilaian terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Selain itu, rasio ini juga berguna untuk mempertimbangkan pembagian dividen tunai kepada investor serta untuk membantu kreditor dalam mengevaluasi tingkat pengembalian pokok pinjaman beserta bunganya. Faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas menurut (Hutabarat, 2023) :

- a. Kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan masalah likuiditas. Jika kewajiban jangka pendek terlalu besar dibandingkan dengan modal kerja, perusahaan bisa mengalami masalah likuiditas.
- b. Kebijakan kredit perusahaan juga mempengaruhi likuiditas. Jika syarat kredit penjualan terlalu longgar, perputaran piutang yang lambat dapat menyebabkan masalah likuiditas.
- c. Modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan dana menganggur, yang pada akhirnya membuat perusahaan mengalami kondisi over likuid.
- d. Kurangnya manajemen keuangan yang efektif dalam pengaturan

keuangan yang dapat mengakibatkan masalah likuiditas atau bahkan kondisi over likuid.

Berbagai jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban adalah sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio (CR)*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan.

Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hutabarat (2023)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hutabarat (2023)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas ini dapat diindikasikan oleh jumlah dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hutabarat (2023)

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas untuk menilai seberapa memadai modal kerja perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini mengukur sejauh mana kas tersedia untuk membayar utang dan biaya yang terkait dengan penjualan. Rumus untuk menghitung cash turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Hutabarat (2023)

6. Intensitas Modal

Rasio intensitas modal menunjukkan sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam aset tetapnya. Rasio intensitas modal atau *Capital Intensity* merujuk pada kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan, khususnya yang melibatkan alokasi untuk aset tetap serta persediaan (Zoebar dan Miftah, 2020).

Menurut (Adiputri dan Erlinawati, 2021) menyatakan bahwa :

“*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Menurut (Simamora dan Rahayu, 2020) menyatakan bahwa :

“Jika semakin besar perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban penyusutan (depresiasi). Beban penyusutan (depresiasi) nantinya akan menjadi penambah pada beban perusahaan dan akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan”.

Menurut (Gemilang, 2017) menyatakan bahwa :

“Intensitas modal juga menggambarkan bagaimana perusahaan mengalokasikan dana untuk aktivitas operasional dan pendanaan aset dengan tujuan meningkatkan keuntungan”.

Menurut (Sumantri et al., 2022) menyatakan bahwa :

“*Capital intensity* adalah suatu rasio yang memperlihatkan keefisienan sumber daya manusia perusahaan untuk mempergunakan aset tetap dalam rangka memperoleh penjualan.”

Menurut (Wibowo et al., 2021) menyatakan bahwa :

”*Capital intensity* yaitu kegiatan penanaman investasi perusahaan berupa aset tetap”.

Menurut (Chandra dan Oktari, 2022) menyatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala ,dengan berbagai metode salah satu nya, total aset atau total aset penjualan dan total penjualan”

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal yaitu menggambarkan sejauh mana kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap. Modal mempengaruhi perhitungan biaya yang dikeluarkan perusahaan dan mencerminkan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *capital intensity ratio* dipilih karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik aset perusahaan dimanfaatkan dan apakah aset tersebut digunakan dengan efektif dan efisien untuk mencapai target keuntungan. Nilai intensitas modal dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Gemilang (2017)

7. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai ini, semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset likuid yang lebih banyak diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi masalah keuangan serta menghadapi kompleksitas operasional. Hal ini juga menunjukkan

adanya pemisahan yang lebih jelas antara manajemen dan kepemilikan, serta memiliki sumber daya yang lebih banyak dan pengalaman yang lebih luas, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih efektif dalam operasional mereka (Effendi dan Ulhaq, 2021)

b. Jenis-Jenis Rasio Ukuran Perusahaan

1. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Saham

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total saham dari kapitalisasi market yang berasal dari total saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki publik demand terkait informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Effendi & Ulhaq, 2021a). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan ukuran perusahaan berdasarkan total saham sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Saham)}$$

Sumber : (Effendi & Ulhaq, 2021a)

2. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Aset

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nominal jumlah kekayaan bersih (total aset). Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Effendi

& Ulhaq, 2021a). Dalam penelitian ini diukur melalui *natural* dari total aset. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan berdasarkan total aset sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber : (Effendi & Ulhaq, 2021a)

3. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Penjualan

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan yang merupakan fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Semakin meningkatnya penjualan maka dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini dapat membuat profitabilitas perusahaan meningkat (Effendi & Ulhaq, 2021a). Dalam penelitian ini diukur melalui *natural* dari total penjualan. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan berdasarkan total penjualan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Penjualan)}$$

Sumber : (Effendi & Ulhaq, 2021a)

4. Ukuran Perusahaan Berdasarkan Tenaga Kerja

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja sehingga perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman sehingga dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibandingkan perusahaan kecil (Effendi & Ulhaq, 2021a).

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan berdasarkan total tenaga kerja sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Tenaga Kerja)}$$

Sumber : (Effendi & Ulhaq, 2021a)

c. **Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori berdasarkan total aset dan total penjualan tahunan. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Perusahaan Mikro (*Micro Firm*)**

Merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. **Perusahaan Kecil (*Small Firm*)**

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memenuhi kriteria usaha kecil menurut undang-undang.

3. **Perusahaan Menengah (*Medium Size*)**

Merupakan badan usaha produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha lain, dan bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar. Usaha ini memenuhi kriteria usaha menengah berdasarkan total kekayaan bersih dan pendapatan tahunan yang diatur dalam undang-undang.

4. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Merupakan badan usaha produktif yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dibandingkan usaha menengah. Kategori ini mencakup badan usaha nasional milik negara (BUMN) atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang beroperasi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dapat dilihat dalam Tabel II.1 berikut :

Tabel II. 1 Kriteria Ukuram Perusahaan Menurut UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Kriteria		
	Total Asset	Omset Tahunan	Jumlah
	(tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)		Karyawan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta	1-4 orang
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M	5-19 orang
Usaha Menengah	>500 juta-10 M	2,5M-50 M	20-99 orang
Usaha Besar	>10 M	>50 M	>100 orang

Sumber : E. Effendi dan Ulhaq (2021)

8. Agresivitas Pajak

Sebagai wajib pajak badan, perusahaan bertanggung jawab untuk membayar pajak yang dihitung berdasarkan penghasilan mereka. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengoptimalkan

penerimaan pajak dari perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan sering kali melihat pajak sebagai beban tambahan yang dapat mengurangi keuntungan mereka. Akibatnya, perusahaan cenderung merancang strategi pajak untuk menurunkan tarif pajak efektif mereka. Semakin banyak peluang yang dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak agresif, meskipun tidak semua strategi tersebut melanggar hukum, agresivitas pajak dapat dilakukan melalui dua metode *tax avoidance* (legal) dan *tax evasion* (illegal).

Untuk mencapai keuntungan sambil memenuhi kewajiban pajak secara bersamaan, perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak yang efektif untuk mengelola aliran dana dan menjaga kesehatan finansialnya. Namun, perencanaan pajak bisa menjadi masalah jika dilakukan dengan tujuan mengurangi secara signifikan kewajiban pajak yang ada. Perencanaan pajak yang sah dilakukan melalui *tax avoidance*, yaitu strategi yang memanfaatkan celah dalam kebijakan perpajakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan tanpa melanggar aturan perpajakan yang berlaku. Sebaliknya, *tax evasion* adalah tindakan yang melibatkan penghindaran pajak dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perpajakan yang ada.

Menurut (E. T. Wijaya, 2022) juga menjelaskan bahwa Agresivitas Pajak merupakan perilaku penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan dengan cara yang agresif. Sehingga nantinya tindakan ini akan berdampak pada sirkulasi pendapatan dan penerimaan yang diperoleh

negara.

Terdapat memaparkan beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan tindakan pajak agresif, antara lain:

1. Jumlah pajak yang harus dibayar, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar kemungkinan terjadi pelanggaran hukum.

2. Biaya untuk menyuap fiskus. Jika biaya menyuap otoritas pajak lebih murah, lebih banyak orang akan mencoba menipu pajak mereka. Ini berarti bahwa petugas pajak akan lebih kecil kemungkinannya untuk menangkap orang yang mencoba menipu dan harus membayar lebih banyak untuk suap.

3. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan pelanggaran pajak terdeteksi, semakin besar kemungkinan wajib pajak untuk melakukannya.

4. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran. Maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran..

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, baik melalui cara yang sah maupun yang tidak sah. Tingkat agresivitas pajak dalam suatu perusahaan dapat diukur menggunakan metrik seperti *effective tax rate* (ETR) dan *cash effective tax rate* (CETR).

1. *Effective tax rate (ETR)*

Menurut (Simadirja & Jenni, 2022) menyatakan bahwa :

“ETR adalah rasio yang membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum”.

Rasio yang menghitung proporsi biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap pendapatan sebelum pajak. Sebuah perusahaan dengan nilai ETR yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dibandingkan pendapatan sebelum pajak. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mungkin lebih agresif dalam perencanaan pajaknya. Dengan demikian, tujuan dari *effective tax rate* (ETR) adalah untuk mengukur presentase total pajak yang dibayar dibandingkan dengan laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. ETR dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

2. Cash Effective Tax Rate (CETR)

Mengacu pada pembayaran pajak secara tunai atas laba perusahaan sebelum pajak. CETR berguna untuk menilai tingkat agresivitas pajak perusahaan dengan mempertimbangkan jumlah kas yang dibayarkan untuk pajak. Semakin tinggi CETR, semakin rendah agresivitas pajak perusahaan. CETR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang telah dilakukan di Indonesia ataupun negara-negara lain perihal dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Sebagian ringkasan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dede Karunia, Jenni, Anggraeni, Kito Kurniawan (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>profitabilitas</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>capital Intensity</i> , Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh

			signifikan terhadap agresivitas pajak.
2.	Derian Leo Naldo, Anggraeni, Kito Kurniawan, Irwan (2021)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on assets</i> dan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>return on assets</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>capital intensity</i> dan <i>inventory intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3.	Adi Martin Syarifarudin Afa (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> tidak

		<i>Property</i> dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4.	Bella Anggela (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
5.	Chika Liana Putri (2022)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara

		Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas, dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
6.	Dini (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap

			agresivitas pajak.
7.	Eline Tania Wijaya (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
8.	Ernayanna, Etty Herijawati (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital</i> <i>Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Leverage</i> ,

			Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
9.	Immanuel Jacob Wuarlela (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Profitabilitas, Capital Intensity, Serta Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
10.	Jesslyn Marcella (2022)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>capital intensity</i> dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap

		Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	agresivitas pajak, sedangkan <i>Inventory Intensity</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
11.	Nirmala Hera Saputri (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
12.	Monika R. Baringbing,	Pengaruh Profitabilitas,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Peng Wi (2022)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019)	kepemilikan institusional dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
13.	Handry Wijaya, Sutandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> berpengaruh

			signifikan terhadap agresivitas pajak.
14.	Kezia Natasha Septiani, Suryadi Winata (2022)	Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transfer pricing dan tax haven utilization tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan thin capitalization berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
15.	Vivian Monica (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap

		Indonesia Tahun 2017-2020)	agresivitas pajak. Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
16.	Anita Berlianah (2023)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
17.	Yolandha Agustiani	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Intensitas Modal, Likuiditas,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return</i>

	(2022)	<i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	<i>On Assets</i> , <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Intensitas Modal dan Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Return On Assets</i> , Intensitas Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
18.	Sintiya Maharani, Rina Sulistiyowati (2023)	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Transfer Pricing</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production, Gold, Diversified Metals Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitability</i> , <i>inventory intensity</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan <i>Profitability</i> , <i>Transfer Pricing</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Dan <i>Capital</i>

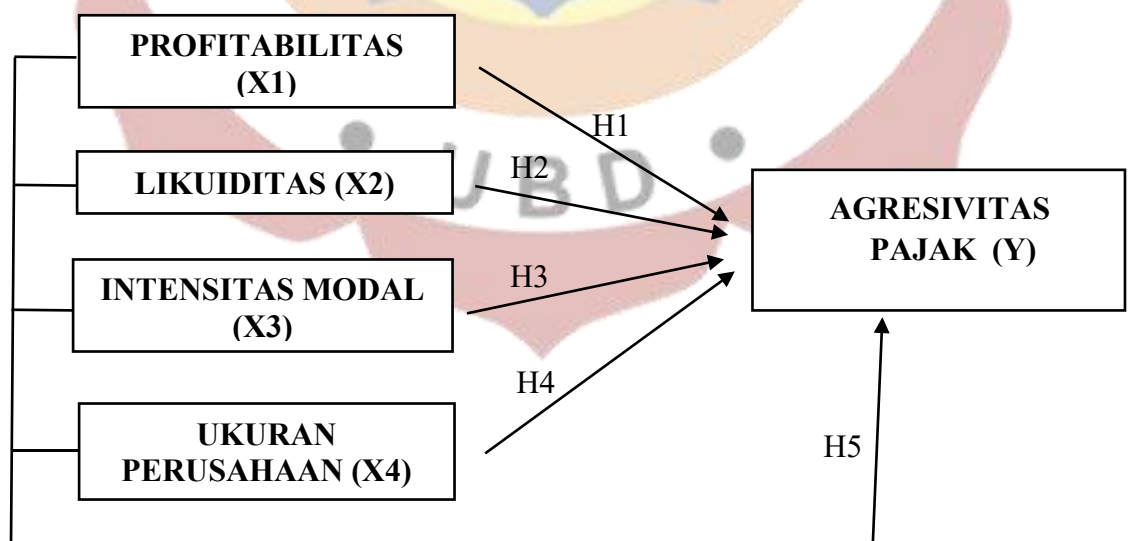
		Tahun 2017-2021	<i>Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
19.	Chris Alviyandy, Sutandi (2024)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Corporate Social Responsibility (Csr), Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
20.	Susanlie Halim (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen berpengaruh

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022	terhadap agresivitas pajak. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
--	--	---	--

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar penelitian untuk memperjelas dan mempermudah alur penelitian, serta memberikan gambaran tentang asumsi terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hipotesis adalah sebuah pernyataan atau dugaan yang dianggap benar berdasarkan teori atau opini, meskipun kebenarannya belum terbukti atau masih berupa asumsi awal. Kebenaran hipotesis ini umumnya masih bersifat sementara dan perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian ilmiah.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Selain itu, profitabilitas juga digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Perusahaan tentu berusaha untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun, mereka juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Berdasarkan teori yang ada, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan. Akibatnya, dengan laba bersih yang lebih besar, jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Ini mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan menjadi lebih agresif dalam pengelolaan pajaknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Martin Adi dan Afa Syarifarudin, 2022) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak.

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendek yang mendekati jatuh tempo. Tingginya rasio likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustiani Yolandha, 2022) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki arus kas yang cukup untuk mendukung operasi dan menghasilkan keuntungan yang signifikan. Akibatnya, perusahaan cenderung melakukan strategi pajak agresif untuk mempertahankan keuntungan tersebut dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah biasanya kurang agresif dalam perencanaan pajak dan cenderung tidak terlibat dalam tindakan agresivitas pajak.

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas Modal sering dihubungkan dengan ukuran aset tetap dan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Karunia dan Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin

tinggi intensitas modal sebuah perusahaan, semakin besar pula tingkat penghindaran pajak yang diterapkan.

H3 : Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator untuk menentukan apakah sebuah perusahaan termasuk dalam kategori besar atau tidak, dengan mengacu pada total aset atau total penjualannya. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pajak.

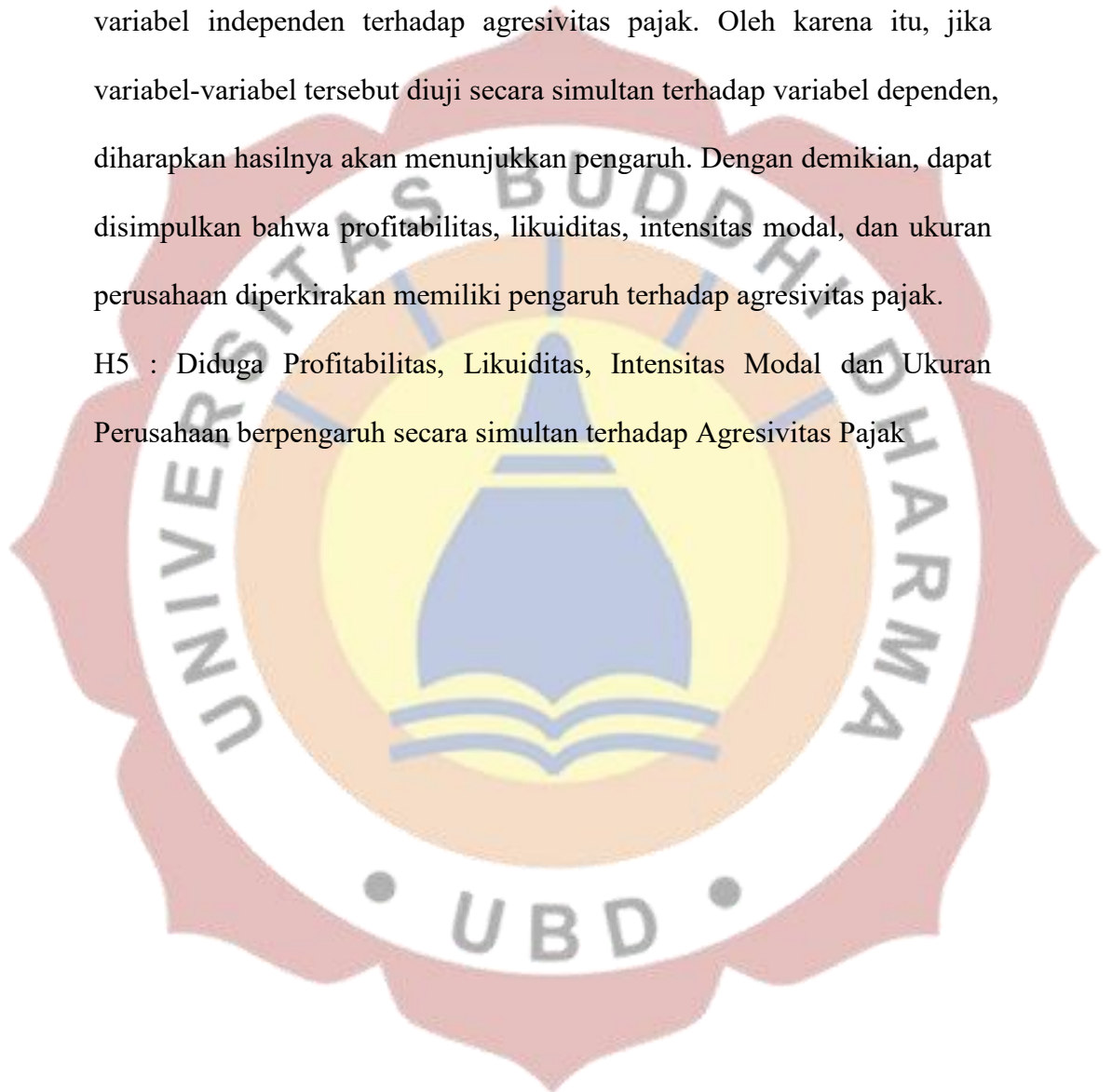
Menurut teori agensi, perusahaan besar memanfaatkan sumber daya mereka, seperti aset, untuk meningkatkan kompensasi bagi agen mereka, yang berarti perusahaan dapat mengurangi beban pajak. Hal ini dapat membantu perusahaan menjadi lebih efisien dan meningkatkan kinerja keseluruhannya. Penelitian oleh (Hidayati Fitriana et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam pengelolaan pajak mereka karena memiliki lebih banyak peluang untuk mengurangi beban pajak. Biasanya, kesempatan ini dimanfaatkan melalui perencanaan pajak yang memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan.

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat dampak dari kelima variabel independen terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, jika variabel-variabel tersebut diuji secara simultan terhadap variabel dependen, diharapkan hasilnya akan menunjukkan pengaruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

H5 : Diduga Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah data kuantitatif yang merupakan faktor penting dalam penulisan skripsi ini dan sebagai dasar penentuan metode pengumpulan data. Jenis penelitian ini dilakukan secara sistematis, terstruktur dan rinci dengan menggunakan data kuantitatif atau angka-angka yang dapat diukur dan diuji secara statistik. Menurut (Ridlo, 2023) penelitian kuantitatif adalah metode pengumpulan data dari populasi dan sampel untuk menghasilkan temuan yang diukur menggunakan prosedur statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan format lainnya.

Penelitian kuantitatif adalah studi yang mengungkap pengaruh hubungan antar variabel dengan menggunakan data numerik. Prosesnya melibatkan pengumpulan data yang mendukung pengaruh antar variabel, yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis sesuai dengan variabel penelitian. Data yang diperoleh biasanya disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan untuk menunjukkan nilai variabel yang diwakilinya.

B. Objek Penelitian

Menurut (Mukhtazar, 2020) objek penelitian adalah topik atau masalah yang melibatkan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis

dan kemudian disimpulkan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau masalah dalam penelitian yang ditentukan untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sub sektor Property dan Real Estate selama tahun 2019-2023. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Intensitas Modal (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) sebagai variabel independen terhadap Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk numerik yang dapat dihitung dan diuji menggunakan metode statistik. Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder.

Dalam penelitian ini, data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui situs perusahaan yang akan diteliti. Sumber data tersebut diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com/> yang menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan dan data perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan dari populasi sebagai objek studi dengan menetapkan beberapa kriteria khusus. Populasi yang diteliti adalah perusahaan di sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dengan total sebanyak 92 perusahaan.

Dipilih 5 periode sebagai jangka waktu penelitian untuk memungkinkan perbandingan kondisi perusahaan sepanjang periode tersebut, guna memperoleh data terkini dan menghasilkan hasil penelitian yang dapat menjelaskan permasalahan yang diteliti.

2. Sampel

Menurut (Agnesia Yoana et al., 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang benar-benar diteliti dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Penelitian yang menggunakan sampel lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan seluruh populasi karena dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Langkah pertama dalam menentukan sampel adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target.

Dalam pengambilan sampel digunakan berbagai cara dan teknik yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk

penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 – 2023.
- b. Perusahaan yang delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode tahun 2019 – 2023.
- c. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2019 – 2023.
- d. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode tahun 2019 – 2023.
- e. Data Outlier

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 - 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi pustaka dan memperoleh data dari beberapa sumber seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari website universitas maupun sumber internet lainnya, dalam rangka memperoleh data yang akurat dalam penyusunan teori yang disajikan dengan informasi yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Menurut (Evanirosa et al., 2022) studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti dan menganalisis berbagai dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian dan relevan dengan objek yang sedang diteliti.

3. Literatur Pustaka

Literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan buku, majalah, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam analisis hasil penelitian.

4. Data Sekunder BEI

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari kumpulan dokumen-dokumen yang menyediakan informasi atau bukti terkait proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta distribusinya kepada pengguna informasi. Teknik pengumpulan data ini melibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan di sub sektor property dan real estate, dengan kriteria pemilihan sampel dan periode penelitian dari tahun 2019 - 2023.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan sebagai ukuran, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam studi ini mencakup Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Intensitas Modal (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Sementara itu, variabel dependen yang diteliti adalah Agresivitas Pajak (Y). Definisi konseptual dan operasional untuk setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, ekuitas, atau investasi yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola sumber daya untuk mencapai laba. Dalam penelitian ini menggunakan *return on investment* (ROI) dalam hubungannya dengan modal yang terdiri atas tingkat pendapatan bersih perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

b. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Rasio ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas atau aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan dari segi kemampuannya dalam menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Hutabarat Francis (2023)

c. Intensitas Modal

Rasio intensitas modal adalah ukuran yang menunjukkan proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset atau modal perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam aset tetap seperti mesin, peralatan, dan gedung, dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan investasi dalam aset tetap untuk menjalankan operasionalnya dan dapat memberikan wawasan tentang strategi investasi dan struktur modal perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal adalah :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Gemilang (2017)

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan kriteria seperti pendapatan, total aset, dan modal. Perusahaan dengan ukuran pendapatan, total aset, dan modal yang lebih besar biasanya menunjukkan kekuatan dan kapasitas perusahaan yang lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Sumber : Effendi & Ulhaq (2021)

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen ialah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang dipergunakan pada studi ini ialah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilaksanakan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya baik secara legal maupun illegal. Agresivitas pajak selaku variabel bebas atau dependen diukur dengan memakai *effective tax rate* (ETR), karena penghindaran pajak bukan sekedar berasal dari pajak penghasilan saja namun juga beban pajak lain yang bisa dibebankan pada perusahaan. sehingga lebih dapat memperlihatkan ada atau tidaknya penghindaran

pajak di perusahaan sub sektor property dan real estate yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun ETR dapat diperoleh dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

Tabel III. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (X1)	ROI $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : Kasmir (2019)	Rasio
2	Likuiditas (X2)	Current Ratio $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Sumber : Hutabarat Francis (2023)	Rasio
3	Intensitas Modal (X3)	CIR $= \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber : Gemilang (2017)	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan $= \text{Ln (Total Asset)}$ Sumber : Effendi & Ulhaq, 2021	Rasio
5	Agresivitas Pajak (Y)	ETR $= \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : Kasmir (2017)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis pengaruh antara variabel independen dan dependen dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif juga mencakup analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, analisis regresi untuk membuat prediksi, dan perbandingan dengan membandingkan rata-rata data dari sampel atau populasi.. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data agar dapat diketahui kelayakannya untuk dianalisis guna menghindari estimasi bias dan tidak konsisten, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi linear dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018) . Jika

variabel tidak terdistribusi normal, hasil uji statistik cenderung lebih rendah. Salah satu metode untuk mengevaluasi normalitas distribusi data adalah melalui uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05, data dianggap terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk memastikan apakah ada korelasi antar variabel independen. Karena model regresi yang baik tidak boleh menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen atau harus terjadi hubungan yang linear antara variabel independennya. Jika salah satu variabel independen berkorelasi dengan variabel lainnya, maka variabel independen disebut tidak linear. Variabel independen yang linear bersifat independen tanpa korelasi antara nilai-nilainya atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* kurang dari 0.1 (<0.1) dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolineraritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih dari 0.1 (>0.1) dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineraritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah variansi dalam model tetap konsisten dari waktu ke waktu. Jika variansi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap sama, model dianggap homoskedastik. Sebaliknya, jika variansi berbeda, model mungkin mengalami heteroskedastisitas. Model yang ideal adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, yaitu tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan memeriksa pola pada grafik scatterplot, yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) di sumbu Y dan residual error (ZPRED) di sumbu X. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Jika terdapat pola pada titik-titik yang muncul, seperti pola bergelombang atau pola yang melebar lalu menyempit, ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam data. Jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0, tanpa pola yang jelas, maka

tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Adanya korelasi menunjukkan bahwa data saat ini dipengaruhi oleh data sebelumnya, yang dikenal sebagai autokorelasi. Model regresi yang ideal tidak mengalami autokorelasi.

Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria dalam pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, maka ada autokorelasi negatif.
3. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, maka hasil uji tidak memberikan kesimpulan yang jelas, sehingga perlu dilakukan uji tambahan atau menambah jumlah data.
4. Jika $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Aditya et al., 2022) analisis regresi linear berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen atau prediktor untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y)

berdasarkan nilai variabel independen (X) yang diketahui atau dimodifikasi. Analisis ini dapat diukur menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROI + \beta_2 CR + \beta_3 CIR + \beta_4 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : Agresivitas Pajak

α : Koefisien konstanta

β_{12345} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROI : Profitabilitas

CR : Likuiditas

CIR : Intensitas Modal

UP : Ukuran Perusahaan

ε : Standar Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Nugraha, 2022) uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) berkisar antara 0 hingga 1. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji koefisien determinasi:

1. Jika R² = 1 atau mendekati 1, ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat dan korelasi yang sangat kuat antara variabel-variabel yang diuji.

2. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1 , ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi yang lemah antara variabel-variabel yang diuji. Tanda negatif mengindikasikan korelasi negatif, di mana kenaikan nilai X diikuti oleh penurunan nilai Y , dan sebaliknya.

3. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0 , ini menunjukkan adanya korelasi yang lemah atau tidak adanya korelasi antara variabel yang diteliti.

5. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Uji Statistik t

Menurut (Nugraha, 2022) dalam bukunya, uji t , juga dikenal sebagai uji signifikansi individual, digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel. Jika t -hitung lebih besar dari t -tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika t -hitung lebih kecil dari t -tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Kesimpulan mengenai hipotesis pada uji t ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai $t < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika nilai $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Statistik f

Menurut (Hermanto, 2022) uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Kesimpulan dari uji simultan (uji F) diambil berdasarkan:

1. Nilai signifikansi :
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak atau tidak ada pengaruh.
2. Perbandingan antara F-hitung dan F-tabel :
 - a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka ada pengaruh.
 - b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka tidak ada pengaruh.